

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna serta mandiri. Selain itu, pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka dari itu tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dalam Undang-Undang Depdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara

Berkaitan dengan pendidikan, menurut Wicaksono (2009: 56) “bahwa efektifitas berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pembelajaran”. Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri, yakni pemahaman dan keterampilan siswa, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru yang memiliki motivasi rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada siswa, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat sedikit, sehingga menjadikan pembelajaran tidak berjalan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Stroe (2007: 9) “Efektifitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru, karena guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap siswa”. Guru

secara langsung mempengaruhi bagaimana siswa belajar, apa yang mereka pelajari, seberapa banyak mereka belajar, dan cara mereka berinteraksi satu sama lain. Mengingat tingkat pengaruh guru yang cukup besar, maka kita harus memahami apa yang guru harus lakukan untuk hasil yang positif dalam kehidupan siswa sehubungan dengan prestasi sekolah, sikap positif terhadap sekolah, minat belajar, dan hasil belajar yang diinginkan. Akan tetapi fakta yang terjadi di lapangan adalah bahwa guru kurang menunjukkan keoptimalan pada saat mengajar dan buruknya pengelolaan serta pengorganisasian kelas yang ada pada akhirnya akan berdampak peningkatan efektifitas pembelajaran belum sesuai dengan harapan.

Menurut Rusydie (2011: 24) “Manajemen kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka”. Masalah pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Selain manajemen kelas, strategi pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Menurut Suyono dkk (2011: 85) “strategi pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Strategi pembelajaran menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru dan siswa untuk dapat mengkreasikan suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sehingga dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai sebagaimana oleh pernyataan Bahri (2008: 8) menyatakan bahwa “strategi pembelajaran mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan

pengajaran dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berdasarkan hasil observasi sementara tanggal 30 April 2019 pada guru di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta disimpulkan bahwa guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif bagi dunia pendidikan, karena model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran belum bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta juga mendapatkan sosialisasi, pengalaman dan pembelajaran sehingga diharapkan memiliki dorongan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui manajemen kelas dan strategi pembelajaran yang mereka miliki, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif bagi dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DITINJAU DARI MANAJEMEN KELAS DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA GURU SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan ruang kelas yang kurang diperhatikan dan monoton sehingga siswa merasa bosan saat mengikuti pelajaran.
2. Masih ada guru yang belum kreatif dalam membuat strategi pembelajaran.
3. Masih ada guru yang belum bisa mengatasi masalah menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti membatasi masalah agar yang dianalisa dapat terarah sesuai tujuan yang diharapkan sehingga tidak ada kesalahan dalam penafsiran judul. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada Guru SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Efektifitas pembelajaran dibatasi pada manajemen kelas yang meliputi Menciptakan iklim belajar yang tepat, Mengatur ruangan belajar, Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar”.
3. Efektifitas pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran yang meliputi orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi, dan evaluasi

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran pada Guru SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Adakah pengaruh strategi pembelajaran terhadap efektifitas pembelajaran pada Guru SMA Muhammadiyah 1 Surakarta ?
3. Adakah pengaruh manajemen kelas dan strategi pembelajaran terhadap efektifitas pembelajaran pada Guru SMA Muhammadiyah 1 Surakarta ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah ada Pengaruh manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran.
2. Apakah ada Pengaruh strategi pembelajaran terhadap efektifitas pembelajaran.

3. Apakah ada Pengaruh manajemen kelas dan strategi pembelajaran terhadap efektifitas pembelajaran pada Guru SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan baru dalam dunia pendidikan terutama pada keefektifitasan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan agar keterampilan mengajar guru dan cara belajar dapat meningkatkan siswa untuk belajar lebih giat.

- b. Bagi guru

Sebagai masukan kepada guru dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang baik dan lebih bermakna.

- c. Bagi sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektifitas pembelajaran

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh manajemen kelas dan strategi pembelajaran terhadap efektifitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.